

تقاليد تخطيط قواعد اللغة العربية: دراسة علم المخطوطات وأحوال نسخ الشيخ عبد الله مسعود

Ahmad Maula Ubaidillah ^{1✉}
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
✉ ahmadmaulau06@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji karakteristik kodikologis dan kondisi manuskrip koleksi K. H. Abdullah Mas'ud di Tebiruh, Tanjung Bumi, Bangkalan. Fokus penelitian mencakup aspek fisik naskah (bahan, ukuran, dan tata letak) serta kandungan keilmuan yang didominasi oleh disiplin nahwu, sharaf, dan balaghah. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan pendekatan kodikologi dan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manuskrip didominasi oleh teks ilmu alat, khususnya karya Abd al-Qahir al-Jurjani, serta penggunaan kertas daluwang sebagai media tulis yang menunjukkan tradisi lokal Nusantara. Variasi ukuran, jumlah halaman, serta kepadatan teks mengindikasikan fleksibilitas dalam praktik penyalinan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi penyalinan manuskrip sebagai sumber sejarah intelektual Islam di Madura.

Kata kunci: Manuskrip; Filologi; Kodikologi

ملخص البحث:

تتناول هذه الدراسة الخصائص الكوديولوجية والحالة للمخطوطات ضمن مجموعة ك.هـ. عبد الله مسعود في تبيروه، تانجونج بومي، بنكلان. وتركز الدراسة على الجوانب المادية للمخطوط، من حيث المادة، والحجم، وتخطيط الصفحة، إضافة إلى المضامين العلمية التي يغلب عليها علم النحو والصرف والبلاغة. وقد اعتمدت الدراسة المنهج الوصفي النوعي من خلال مقارنة كوديولوجية وتحليل المحتوى. وتشير نتائج الدراسة إلى أن المخطوطات يهيمن عليها ما يُعرف بعلم الآلة، ولا سيما مؤلفات عبد القاهر الجرجاني، مع استخدام ورق الدلووانغ بوصفه وسيطاً للكتابة، وهو ما يعكس تقاليد محلية في أرخبيل إندونيسيا. كما أن تنوع الأحجام، واختلاف عدد الصفحات، وكثافة النصوص، يدلّ على مرونة في ممارسات النسخ. وتبيّن هذه الدراسة أن تقاليد نسخ المخطوطات تمثل مصدراً مهماً للتاريخ الفكري الإسلامي في مادورا.
الكلمات الأساسية: المخطوطات؛ الفيلولوجيا؛ الكوديولوجيا

PENDAHULUAN

Salah satu warisan intelektual di Nusantara dan memiliki kontribusi penting atas saksi sejarah dan kebudayaan adalah manuskrip. Mungkin masih banyak diantara kita yang masih asing dengan kata manuskrip. Cara orang dahulu untuk mengabadikan karyanya dan ingin memiliki karya dari orang lain adalah dengan menulis dan menyalinnya. salah satu syarat agar bisa dikategorikan sebagai manuskrip adalah apabila tulisan tangan tersebut ditulis diatas kertas dan daun lontar serta berusia minimal 50 tahun. Islam diyakini membawa tradisi tulis menulis yang sebelumnya belum dikenal luas oleh masyarakat. Sehingga dalam perkembangannya, tradisi Islam dianggap turut mendorong lahirnya naskah-naskah besar, khususnya naskah keagamaan.¹

Dalam bahasa Arab, kita mengenal naskah dengan sebutan *makhtutah*, sedangkan dalam bahasa inggris dikenal dengan sebutan *manuscript*, dan dalam bahasa latin disebut dengan *codex*.² Yang dimaksud naskah dalam kajian ini adalah peninggalan tertulis dari nenek moyang yang memakai alas kertas dan kulit kayu. serta memiliki bahasa dan aksara yang beragam. kebanyakan naskah yang ditemukan di indonesia terlebih lagi dalam bidang keilmuan islam adalah arab dan pegon. Tulisan tulisan yang tertuang dalam batu, piagam, patung, dan nisan bukanlah dikategorikan sebagai manuskrip.³ Dan bidang keilmuan yang berfokus mengkaji naskah kuno itu disebut filologi.

Filologi berasal dari kata *philos* dan *logos*. *philos* berarti: cinta, *logos* artinya: kata. Jadi filologi mengandung makna: cinta kata-kata, cinta wacana, cinta belajar, cinta ilmu, cinta menulis, cinta bahasa dan budaya.⁴ Filologi sudah dikenal sejak abad ke-3 sebelum Masehi oleh sekelompok ahli di kota Iskandariah yang dikenal sebagai ahli Filologi pada

¹ Oman Fathurahman, *Filologi dan Islam Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), 110.

² Nabilah Lubis, *Studi Naskah dan Metode Penelitian Filologi* (Jurnal Adabiyah, 1998), 23.

³ Ibid, 23

⁴ Doni dan Fitri, *Modul Pembelajaran Filologi* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 1.

waktu itu, mereka berusaha meneliti teks-teks lama yang berasal dari bahasa Yunani dengan menemukan bentuknya yang asli dan bebas dari kesalahan penulisan serta mengetahui tujuan penulisnya.

Boeckh mendefinisikan filologi sebagai "*knowledge of the known*", artinya bahwa filologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu yang pernah diketahui orang. Pendapat tersebut berarti bahwa pengkajian terhadap teks-teks yang tersimpan dalam peninggalan tulisan lampau dapat disebut sebagai gerbang untuk mengungkapkan khazanah masa lampau.⁵

Dalam bahasa Arab, filologi adalah ilmu *taḥqīq an-Nuṣūṣ*, dalam kitab *Asās al-Balāgh* disebutkan bahwa menaḥqīq sebuah teks atau naṣ, yaitu melihat sejauh mana hakekat teks yang sesungguhnya, yang terkandung di dalam teks itu, mengetahui suatu berita dan menjadi yakin akan kebenarannya. Oleh sebab itu yang dimaksud dengan *taḥqīq* dalam bahasa ialah Pengetahuan yang sesungguhnya dan berarti juga mengetahui hakekat suatu tulisan.⁶

Filologi adalah payung besar dari cabang keilmuan kodikolog dan tekstologi untuk memahami isi kandungan manuskrip. Filologi berusaha untuk menjernihkan teks dari kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam proses penyalinan yang terjadi berulang kali terhadap suatu teks sehingga teks itu kembali kepada bentuk yang paling asli atau yang mendekati yang asli.⁷ Kodikologi adalah ilmu kodeks. *Kodeks* adalah bahan tulisan tangan atau menurut *The New Oxford Dictionary*. Kodikologi mempelajari seluk beluk atau semua aspek naskah, antara lain bahan, umur, tempat penulisan, dan perkiraan penulis naskah.⁸

⁵ Wellek dan Warren, *Theory of Literature*. (New York: AHarvest Book, Harcourt, Brace and Company, 1956), 27

⁶ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007), 17.

⁷ Nabilah Lubis, *Studi Naskah dan Metode Penelitian Filologi* (Jurnal Adabiyah, 1998), 24.

⁸ Siti Baroroh Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 55.

Dahulu, kata *caudex* atau *codex* dalam bahasa Latin menunjukkan bahwa ada hubungannya dengan pemanfaatan kayu sebagai alat tulis; pada dasarnya, kata itu berarti 'teras batang pohon'. Kata *codex* kemudian di dalam berbagai bahasa dipakai untuk menunjukkan suatu karya klasik dalam bentuk naskah.⁹ Dain menjelaskan bahwa kodikologi ialah ilmu mengenai naskah-naskah dan bukan ilmu yang mempelajari apa yang tertulis di dalam naskah. Ditambahkannya pula bahwa walaupun kata ini baru, ilmu kodikologi sendiri bukanlah ilmu yang baru.

Di dalam kodikologi atau ilmu pernaskahan --juga di dalam ilmu filologi – kita harus membedakan antara kata naskah dan teks. Secara singkat dapat dikatakan bahwa yang dimaksudkan dengan teks ialah apa yang terdapat di dalam suatu naskah. dengan perkataan lain, teks merupakan isi naskah atau kandungan naskah, sedangkan naskah adalah wujud fisiknya. Suatu naskah dapat saja terdiri atas beberapa teks, Sebaliknya, suatu teks dapat tertulis di dalam lebih dari satu naskah.¹⁰

Naskah yang diteliti adalah manuskrip koleksi KH. Abdullah Mas'ud. Naskah ini dihibahkan kepada lembaga Nahdlatut Turots pada tahun 2026. Pada mulanya, naskah ini berada pada mushala nyai Aminah, Istri dari Syaikhona Kholil Bangkalan yang berada di desa Tebiruh, Tanjung Bumi, Bangkalan. Tindakan pertama yang diambil oleh Nahdkatut Turats setelah mendapat hibah adalah konservasi naskah, meliputi pembersihan naskah dari debu, identifikasi naskah, digitalisasi naskah sampai pembuatan katalog pada naskah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif yaitu penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Jenis penelitian ini harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai langsung objek penelitian.¹¹ Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dengan

⁹ Achmad Zaidun, *Buku Perkuliahan Filologi* (digilib.uinsby.ac.id), 30.

¹⁰ Ibid. 32

¹¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*. (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021)

pengamatan terhadap manuskrip koleksi K. H. Abdullah Mas'ud. sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian seperti Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi karya Prof. Nabilah Lubis dan buku perkuliahan Filolgi karya Drs. Achmad Zaidun, M.Ag.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) wawancara, yaitu proses tanya jawab secara langsung dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam; (2) observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya; dan (3) dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui arsip, catatan, maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai objek penelitian.¹²

PEMBAHASAN

Manuskrip bukanlah sekadar karya sastra. Ia juga bisa didekati dan difungsikan dari banyak sisi, terutama dari sisi sejarah dan peradaban. Banyak hal bisa digali dan ditemukan dari dalam manuskrip, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kearifan lokal, kreativitas, ide, strategi dakwah dan perjuangan, pola kehidupan, dan perkembangan pemikiran dan keagamaan.¹³ Penulis melakukan riset bersama lembaga Nahdlatut Turats yang mengkaji, digitalisasi dan mengkatalogisasikan manuskrip koleksi K.H. Abdullah Mas'ud dari desa Tebiruh, Tanjung Bumi, Bangkalan.

Ditemukan beberapa manuskrip yang berisi kajian terkait tata bahasa Arab dari beberapa codex yang telah diidentifikasi. Manuskrip-manuskrip tersebut sudah dialih mediakan dan katalogisasi oleh penulis dan tim riset lainnya. Saat ini manuskrip tersebut tersimpan rapi di kantor Nahdlatut Turats yang berlokasi di Jl. Tambak Agung, Baagung,

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)

¹³ Islah Gusmian, *Manuskrip Keagamaan di Masjid Popongan: Kajian Kodikologi dan Pemetaan Isi* (Academic Journal of Islamic Studies Vol. 2, No. 2, 2017)

Ba'engas, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan. adapun beberapa aspek kajian kodikologi terkait manuskrip ilmu alat koleksi K.H. Abdullah Mas'ud sebagai berikut:

Kategori dan Tema Manuskrip

Pada riset terhadap manuskrip koleksi K.H. Abdullah Mas'ud, ditemukan tiga tema yang berisi kajian ilmu alat/tata bahasa Arab. Yang pertama, manuskrip dengan klasifikasi keilmuan Nahwu dengan kode inventaris NT/BKL/2026/TBA-NHW/297.7.1. kemudian keilmuan Sharaf dengan kode inventaris NT/BKL/2026/TBA-SRF/297.7.2., dan keilmuan Balaghah dengan kode inventaris NT/BKL/2026/TBA-BLG/297.7.3.

Kode NT mengacu pada tempat penyimpanan naskah (*scriptorium*) yakni Nahdlatut Turats. BKL menunjukkan nama kota yaitu Bangkalan. 2026 merupakan kode tahun digitalisasi naskah. TBA mengacu pada kategori teks yakni Tata bahasa Arab, NHW/SRF/BLG menunjukkan klasifikasi keilmuan dan kode 297.7.1./2/.3 adalah kode inventaris yang diberikan oleh lembaga berdasarkan kategori teks dan klasifikasi keilmuan.

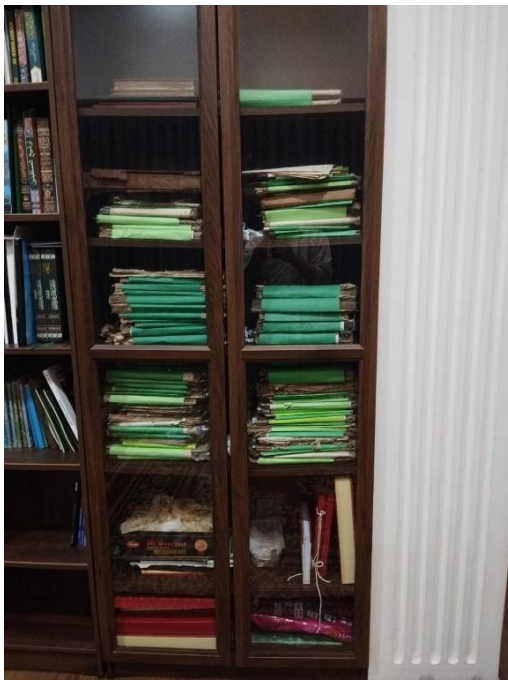
Pada manuskrip koleksi K.H. Abdullah Mas'ud, terdapat 13 judul teks yang berisi kajian tata bahasa Arab. 13 judul tersebut berada pada 5 *codex*/naskah yang berbeda. Terkadang dalam 1 naskah terdapat banyak judul seperti manuskrip Awamil karangan Abdul Qahir al-Jurjani dengan nomor koleksi 2.07 berada satu naskah dengan manuskrip al-Dhamir dengan nomor koleksi 2.08. angka 2 menunjukkan nomor *codex*/naskah, sedangkan 07 dan 08 mengacu pada urutan judul pada manuskrip koleksi K.H. Abdullah Mas'ud.

Tempat Penyimpanan Manuskrip

Pada saat ini manuskrip-manuskrip tersebut tersimpan dengan rapi dan terawat di kantor Nahdlatut Turats. Seluruh naskah ditempatkan pada lemari berbentuk persegi yang bagian pintunya dilapisi kaca transparan, sehingga kondisi fisik manuskrip dapat dipantau tanpa harus terlalu sering disentuh secara langsung. Penyimpanan dengan model demikian bertujuan untuk menjaga keamanan serta meminimalisasi risiko

kerusakan fisik akibat debu, kelembapan, maupun intensitas sentuhan tangan yang berlebihan.

Setiap manuskrip juga diberi penanda berupa kertas buffalo yang disisipkan atau ditempelkan pada bagian tertentu dari naskah. Kertas tersebut berfungsi sebagai identitas sekaligus penanda bahwa manuskrip telah melalui proses digitalisasi dan katalogisasi. Pada lembar penanda itu tercantum informasi penting, seperti nomor koleksi dan kode inventaris. Adanya sistem penandaan tersebut sangat membantu para peneliti, pengelola, maupun pihak yang berkepentingan dalam melakukan pencarian dan pengelompokan naskah secara lebih cepat, efektif, dan terstruktur. dengan sistem penyimpanan dan pendataan yang tertata demikian, keberadaan manuskrip dapat lebih terjaga kelestariannya serta mendukung upaya pelestarian warisan intelektual Islam untuk jangka panjang. Lihat gambar berikut ini:



Gambar 1: Scriptorium/tempat penyimpanan naskah (kiri)
dan proses digitalisasi (kanan)

Bahasa dan Aksara Manuskrip

Secara umum, bahasa dan aksara pada manuskrip sangat beragam. Mulai dari bahasa Jawa, Madura, Belanda dan Arab. Dalam konteks pernaskahan, istilah bahasa dan aksara memiliki perbedaan makna. bahasa merujuk pada sistem komunikasi atau bahasa yang digunakan dalam isi teks manuskrip, sedangkan aksara merujuk pada bentuk tulisan atau huruf yang dipakai untuk menuliskan bahasa tersebut. Oleh karena itu, suatu manuskrip dapat saja menggunakan bahasa tertentu tetapi ditulis dengan aksara yang berbeda. Ada manuskrip yang menggunakan bahasa Jawa dengan aksara Jawa. Ada juga manuskrip yang menggunakan bahasa Jawa dengan aksara Arab (pegon).

Adapun bahasa dan aksara yang digunakan pada manuskrip koleksi K.H. Abdullah Mas'ud adalah bahasa Arab dengan aksara Arab. Penggunaan bahasa Arab dalam manuskrip tersebut menunjukkan bahwa naskah ini berada dalam tradisi keilmuan Islam klasik yang erat kaitannya dengan dunia pendidikan pesantren. Hal tersebut juga dapat dilihat dari tema dan isi manuskrip yang membahas kajian kesusastraan Arab.

Ukuran Manuskrip dan Jumlah Halaman

Pada manuskrip koleksi K.H. Abdullah Mas'ud, ditemukan manuskrip dengan tema pembahasan berisi kajian ilmu tata bahasa Arab yang terdapat pada 5 codeks/ naskah yang berbeda-beda. disetiap naskahnya memiliki ukuran yang beragam. dalam hal ini pengukuran menggunakan satuan *centimeter* (cm) sebagai acuan. Pengukuran tersebut meliputi Panjang, lebar, dan tinggi naskah. Adapun jumlah halaman dan jumlah baris teks pada setiap judul manuskrip juga beragam. ada yang berjumlah hingga ratusan halaman dalam satu judul. dan ada juga yang hanya 2 halaman dalam satu judul. Hal tersebut menunjukkan kemungkinan bahwa manuskrip tersebut belum selesai penulisan. Sebagai rinciannya dapat dilihat table data berikut:

No.	Judul	Klasifikasi ilmu	No. koleksi	Ukuran naskah (PxLxT)	Ukuran blok teks (PxL)	Jumlah halaman	Jumlah baris teks
1	-	Sharaf	TBR/1/01	28,5 x 21 x 2,5	17,5 x 12	64	7
2	al-Awamil	Nahwu	TBR/1/02	28,5 x 21 x 2,5	12,5 x 9,5	27	5

3	Jurumiya h	Nahwu	TBR/1/04	28,5 x 21 x 2,5	12 x 9	90	5
4	-	Sharaf	TBR/1/05	28,5 x 21 x 2,5	16,5 x 13,5	2	11
5	-	Nahwu	TBR/1/06	28,5 x 21 x 2,5	20 x 14,5	19	15
6	Matn Tashrif al-'Izzi	Sharaf	TBR/2/07	29,5 x 21 x 1,5	15,3 x 11,3	74	7
7	al- Awamil	Nahwu	TBR/2/08	29,5 x 21 x 1,5	14,3 x 11,5	12	7
8	al- Dhamir	Nahwu	TBR/2/09	29,5 x 21 x 1,5	22,4 x 17,5	20	14
9	Syarah al- Madkhal	Balaghah	TBR/8/21	29 x 20,5 x 4,5	21,5 x 15,3	105	15
10	al- Madkhal	Balaghah	TBR/8/23	29 x 20,5 x 4,5	13,5 x 9	59	5
11	al- Awamil	Nahwu	TBR/8/24	29 x 20,5 x 4,5	11 x 10	22	5
12	-	Nahwu	TBR/10/32	27,5 x 18 x 4,5	18 x 13	446	14
13	al- Awamil	Nahwu	TBR/12/36	27 x 29,5 x 3,5	17,6 x 11,6	66	13

Jenis Alas Manuskrip

Jenis kertas yang digunakan pada manuskrip koleksi K.H. Abdullah Mas'ud adalah kertas Daluwang. Jenis kertas ini asli dari Indonesia. Ciri-cirinya adalah kertasnya tebal dan memiliki serat yang panjang. Kertas ini berasal dari batang pohon mulberry kertas yang dipukul terus-menerus hingga pipih. Keunggulan kertas ini daripada kertas modern dan kertas Eropa adalah ph-nya yang seimbang dan netral meski usianya sudah beratus-ratus tahun. Adapun jenis kertas lain yang biasanya digunakan dalam manuskrip adalah kertas Eropa. Jenis kertas ini dapat dikenali melalui *watermark* dan *countermark* pada kertas. Perbedaannya dapat dilihat gambar dibawah ini:



Gambar 2: Kertas Daluwang (kiri) dan Kertas Eropa (kanan)

Kolofon Manuskrip

Kolofon adalah informasi yang berkaitan dengan manuskrip. meliputi judul, nama pengarang, nama penyalin dan tahun penulisan/ salinan. kolofon terletak pada halaman akhir judul manuskrip. Pada manuskrip keislaman yang berbahasa dan beraksara Arab, judul manuskrip dapat dikenali dengan kalimat (سميت/ سمي هذا الكتاب... إلخ). adapun informasi kolofon pada manuskrip koleksi K.H. Abdullah Mas'ud sangat minim. Sebagian besar nama penyalin dan tahun Salinan tidak disebutkan pada kolofon. Sedangkan nama pengarang kitab hanya ditemukan pada 6 judul manuskrip saja. Sebagai rinciannya dapat dilihat table data berikut:

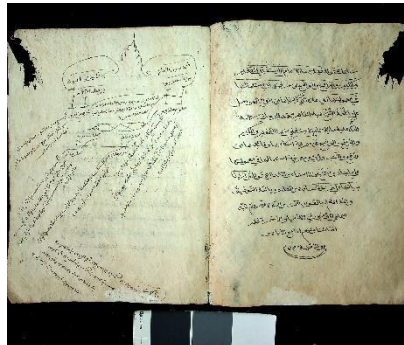
No.	Judul	Klasifikasi ilmu	No. koleksi	Nama Pengarang	Nama Penyalin	Tahun Salinan
1	-	Sharaf	TBR/1/01	-	Hawiy	-
2	al-Awamil	Nahwu	TBR/1/02	Abd al-Qahir al-Jurjani	-	-
3	Jurumiyah	Nahwu	TBR/1/04	-	-	-
4	-	Sharaf	TBR/1/05	-	-	-
5	-	Nahwu	TBR/1/06	Abd al-Qahir al-Jurjani	-	-
6	Matn Tashrif al-'Izzi	Sharaf	TBR/2/07	Izzuddin bin Ibrahim al-Zanjani	Bindereh Yusuf	-
7	al-Awamil	Nahwu	TBR/2/08	Abd al-Qahir al-Jurjani	-	-
8	al-Dhamir	Nahwu	TBR/2/09	-	Bindhere Utsman	-

9	Syarah al-Madkhal	Balaghah	TBR/8/21	-	-	-
10	al-Madkhal	Balaghah	TBR/8/23	-	-	Senin, Dzulqa'da h
11	al-Awamil	Nahwu	TBR/8/24	Abd al-Qahir al-Jurjani	-	-
12	-	Nahwu	TBR/10/32	-	-	-
13	al-Awamil	Nahwu	TBR/12/36	Abd al-Qahir al-Jurjani	-	-

Kondisi fisik Manuskrip

Kondisi fisik pada manuskrip koleksi K.H. Abdullah Mas'ud terbilang masih terawat yang ditandai dengan jumlah halaman yang masih utuh dan lengkap. Contohnya seperti manuskrip al-Awamil karya Abd al-Qahir al-Jurjani dengan nomor koleksi TBR/1/02. Manuskrip tersebut kondisinya sangat baik. Halaman naskahnya lengkap dan keseluruhan teks dapat dibaca dengan jelas. selain itu, ada manuskrip yang memiliki kerusakan ringan sampai sedang. dan tidak ditemukan naskah yang mengalami ruak berat.

Adapun manuskrip dengan kondisi fisik rusak ringan, seperti manuskrip al-Awamil dengan nomor koleksi TBR/12/36. Naskah tersebut kondisinya rusak ringan berupa sobekan dan bolong dibagian pinggir naskah yang disebabkan hama rayap. dan beberapa bercak dibagian teks yang diakibatkan kelembapan. namun, ada beberapa manuskrip dengan kondisi rusak sedang. contohnya seperti manuskrip Syarah al-Madkhal dengan nomor koleksi TBR/8/21. naskah tersebut kondisinya rusak sedang disebabkan hama rayap yang mengikis pinggiran naskah. Selain itu, faktor usia naskah turut menambah keringkhan fisik naskah. Seluruh halaman naskah dapat dibaca dengan jelas, hanya saja ada sebagian kecil pinggiran teks terpotong sebab sobekan.



Gambar 3: kondisi baik (kiri), kondisi rusak ringan (tengah), dan kondisi rusak sedang (kanan)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap manuskrip koleksi K.H. Abdullah Mas'ud, dapat disimpulkan bahwa manuskrip-manuskrip tersebut merupakan bagian penting dari tradisi intelektual Islam di Madura, khususnya dalam bidang ilmu alat atau tata bahasa Arab. kajian ilmu alat menunjukkan kuatnya tradisi pendidikan pesantren yang berorientasi pada penguasaan bahasa Arab sebagai dasar memahami literatur keislaman klasik. bahasa dan aksara yang digunakan pada manuskrip adalah bahasa Arab dengan aksara Arab. Hal tersebut memperlihatkan bahwa manuskrip-manuskrip tersebut berada dalam jaringan tradisi keilmuan Islam klasik yang berkembang di lingkungan pesantren.

Dari aspek kodikologi, manuskrip koleksi K.H. Abdullah Mas'ud memiliki karakteristik fisik yang beragam, baik dari segi ukuran naskah, ukuran blok teks, jumlah halaman, maupun jumlah baris teks. Variasi tersebut menunjukkan adanya fleksibilitas dalam tradisi penyalinan manuskrip. Selain itu, penggunaan kertas daluwang sebagai alas tulis memperlihatkan adanya pemanfaatan bahan lokal Nusantara dalam tradisi pernaskahan Islam.

adapun kondisi fisik manuskrip secara umum masih tergolong baik dan terawat. Sebagian besar halaman manuskrip masih utuh serta dapat dibaca dengan jelas, meskipun ditemukan beberapa kerusakan ringan hingga sedang yang disebabkan oleh faktor usia, kelembapan, dan hama rayap. dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa manuskrip koleksi K.H. Abdullah Mas'ud tidak hanya memiliki nilai historis dan filologis, tetapi juga menjadi sumber penting dalam memahami perkembangan tradisi keilmuan Islam di Madura.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baried, Siti Baroroh, dkk. (1985). *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fathurahman, Oman. (2010). *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Fitri dan Doni. (2021). *Modul Pembelajaran Filologi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Gusmian, Islah. (2017). *Manuskrip Keagamaan di Masjid Popongan: Kajian Kodikologi dan Pemetaan*
Isi. Academic Journal of Islamic Studies Vol. 2, No. 2.
- Lubis, Nabilah. (2007). *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo
Indonesia.
- Lubis, Nabilah. (1998) *Studi Naskah dan Metode Penelitian Filologi*. Jurnal Adabiyah.
- Sahir, Syafrida Hafni. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Warren dan Wellek. (1956). *Theory of Literature*. New York: AHarvest Book, Harcourt, Brace and
Company.
- Zaidun, Achmad. *Buku Perkuliahan Filologi* (digilib.uinsby.ac.id)